

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 (Permendikbud, 2017: 16) tentang Beban Kerja Kepala Sekolah dalam pasal 54 ayat 1 disebutkan bahwa Beban Kerja Kepala Satuan Pendidikan sepenuhnya untuk melaksanakan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.

Pengertian yang dimuat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mulyasa (2004: 24) yang menyebutkan bahwa pengertian Kepala Sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kepala Sekolah menurut M Daryanto (2010: 80) merupakan personil sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan- kegiatan sekolah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar Pancasila yang bertujuan untuk: (a) meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (b) Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, (c) Mempertinggi budi pekerti, (d) Memperkuat kepribadian, (e) Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan seseorang berperan sebagai penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.

Menurut Sagala (2009: 29) berpendapat bahwa kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/ pekerjaannya. Kompetensi berdasarkan definisi sebelumnya dapat disimpulkan bahwa merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang

bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Ketiga aspek kompetensi dalam diri seseorang tersebut saling berhubungan dan berkaitan antara satu dengan yang lainnya, sehingga ketiga aspek tersebut harus berjalan beriringan guna mencapai hasil yang diinginkan.

Kompetensi pertama yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik, karena dengan guru memiliki kompetensi pedagogik maka dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan dinamis. Kompetensi pedagogik menurut Syaiful Sagala (2009: 25) menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Berdasarkan definisi sebelumnya maka kompetensi pedagogik dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik yang sedang berlangsung selain itu, kompetensi pedagogik dapat juga digunakan untuk membantu, membimbing dan memimpin peserta didik.

Menurut Zulhandayani (2017: 2) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru kurang bervariasi sehingga membuat siswa terlihat jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar, sarana prasarana yang memadai kurang dimanfaatkan oleh guru sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang berkesan bagi siswa dan masih terkesan konvensional. Kenyataan yang terdapat dilapangan selaras dengan pendapat yang sebelumnya dikemukakan yaitu dalam kegiatan proses pembelajaran tidak jarang menemukan guru yang masih menggunakan metode yang kurang tepat atau metode yang monoton sehingga pola mengajar guru tersebut sebaiknya diubah melalui peningkatan kompetensi pedagogik. Kurangnya keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dapat diselaraskan dengan kurangnya kemampuan kompetensi pedagogik yang dimilikinya.

Mi Khoerunni'mah Cipongkor merupakan suatu lembaga sekolah yang membangun kembali konsep sekolah islami setelah hampir tidak ada sekolah islami yang ada di kecamatan Cipongkor sehingga perlahan membangun lagi kesadaran masyarakat untuk lebih memperhatikan dan lebih meminati sekolah yang berbasis islam dibanding sekolah umum yang ada, namun pada kenyatannya masih dapat ditemukan guru di MI Khoerunni'mah Cipongkor dengan kekeliruan dalam memahami peserta didik terutama dalam menyampaikan pembelajaran. Guru masih menggunakan metode yang tidak bervariasi sehingga tidak semua anak memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Hal lain yang dapat ditemukan adalah kurangnya kemampuan guru untuk memahami cara belajar peserta didik sehingga berimbas pada kurangnya pengetahuan mengenai kebutuhan peserta didik agar mampu memahami materi yang disampaikan.

Upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik di MI Khoerunni'mah Cipongkor adalah Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan mengupayakan beberapa cara guna menyelesaikan masalah kompetensi pedagogik tersebut. Cara yang dilakukan oleh Kepala Sekolah adalah dengan memberi workshop dan pelatihan- pelatihan secara berkala untuk lebih memahamkan guru terhadap kebutuhan- kebutuhan siswa yang diajarnya. Adanya workshop dan pelatihan- pelatihan terhadap guru ini diharapkan mampu membuat guru meningkatkan kompetensi pedagogiknya agar guru lebih profesional dalam karirnya.

Berdasarkan gambaran kondisi pendidikan di MI Khoerunni'mah Cipongkor yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti mengadakan penelitian sebagai wujud memberikan masukan kepada Kepala Sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan judul penelitian "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MI Khoerunni'mah Cipongkor".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai acuan untuk pembahasan selanjutnya. Adapun rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI Khoerunni'mah Cipongkor?
2. Apa saja kendala Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI Khoerunni'mah Cipongkor?
3. Bagaimana solusi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI Khoerunni'mah Cipongkor?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI Khoerunni'mah Cipongkor.
2. Untuk mendeskripsikan kendala Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI Khoerunni'mah Cipongkor.
3. Untuk mendeskripsikan solusi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI Khoerunni'mah Cipongkor.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang terkait. Manfaat tersebut terdapat baik dalam bentuk manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan penambah wawasan pengetahuan dan pengembangan ilmu mengenai peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Kepala Sekolah

Manfaat bagi Kepala Sekolah diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran kepada Kepala Sekolah dalam melakukan usaha-usaha agar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

### b. Bagi Guru

Manfaat bagi guru diharapkan mampu dipergunakan untuk masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambah wawasan tentang pengembangan kompetensi guru.